

Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 15 Maret 2020	Revised: 16 April 2020	Accepted: 30 April 2020

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM

**Gf. Gustina Siregar, Tetty Junita Purba, Stefani Anatasya,
Ribka Ayu Putri Gulo**

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

e-mail: gfgustinas@gmail.com

Abstract

The massage performed on the spine or back is called a massage of oxytocin meaning massage along the spine (vertebrae) and is an attempt to stimulate the hormone oxytocin after childbirth. The purpose of this research is to analyse many influences of oxytocin massage towards increased breast milk production in the clinic of 2019 Indonesia. The research methods used are research methods of pseudo experiments (Quasi experiment) with the design of case control group. Pretests and posttest design. This research was conducted in Menta Clinic from April to June 2019 with a sample number of 20 mothers with the provisions of 10 mothers in the control group and 10 mothers in the intervention group. From statistical test results conducted using the Chi-Square test It is known that there was a significant influence between the Ococysine massage on the increase in breast milk production in Ibu Postpartum. Postpartum mothers are expected to do the massage of oxytocin in order to increase the production of breast milk in the mother whose production is slightly.

Keywords: *massage oxytocin, Postpartum, breast milk production*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) pada Negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.

Pada dasarnya Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang maksimal sejak lahir termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal bagi bayi baru lahir selain ASI. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menganjurkan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa pemberian ciran tanpa makanan selain ASI (IDAI, 2015).

Dalam menanggulangi hal ini, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 Tentang Pemberian ASI eksklusif, Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan asi eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak

dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes, 2014).

Beberapa masalah yang muncul akibat kegagalan ASI eksklusif itu sendiri salah satu masalah dari ibu yang timbul selama menyusui seperti dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa post partum dini dan masa post partum lanjut dan lain-lain. Beberapa keluhan yang ibu ungkapkan seperti ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau menolak menyusui. Sering diartikan bahwa ASInya tidak cukup, sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Astutik, 2017).

ASI eksklusif dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain ASI tidak dapat keluar pada hari pertama pasca melahirkan, pengaruh promosi susu pengganti ASI, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu dan ibu merasa ASI yang dikeluarkan sedikit jadi tidak cukup untuk menyusui bayinya (Siregar, 2013). ASI yang dikeluarkan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Pemijatan pada tulang belakang atau oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebra*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Mardiyaningsih, 2016).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek *let down*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Mardiyaningsih, 2016). Selain untuk merangsang reflek *let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan

hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2014).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Mariatul Kiftia (2015) yang meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darussalam mendapatkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan produksi ASI dimana sebelum dipijat jumlah ASI 5-25 ml dan setelah dipijat menjadi 5-40 ml. Beberapa Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mera Delima dkk, yang meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin. Hasil penelitian menyatakan bahwa ASI ibu sebelum dilakukan pemijatan adalah 6-8 ml akan tetapi, setelah dilakukan pemijatan ASI ibu mengalami peningkatan yaitu 6-10 ml.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Menta Jalan Pertahanan Patumbak Pasar V Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

METODE

Desain penelitian ini merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2014). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*).

Jenis desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *case control group pretest and posttest design* dengan subyek penelitian Pn yang dipilih adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April

2019. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2019 dengan Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu post partum yang menyusui selama 1 bulan setelah melahirkan di Klinik Menta Jalan Pertahanan Patumbak Pasar V Kabupaten Deli Serdang sebanyak 25 orang.

Pada penelitian tehnik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel kasus ini adalah (Ibu Potpartum yang diberikan Intervensi) berjumlah 10 orang dan sampel kontrol (Ibu postpartum yang tidak diberikan Intervensi) berjumlah 10 orang Ibu postpartum. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel pijat oksitosin adalah melakukan pijat oksitosin. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel peningkatan produksi ASI adalah menggunakan observasi. Observasi dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan produksi ASI.

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu melihat Pengaruh *pijatan Oksitosin* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu Postpartum di Klinik Menta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan prodksi ASI pada Ibu Postpartum dan variabel independen adalah pijatan *Oksitosin*. Hasilpenelitianakandianalisisdenganmengunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) memiliki karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Sampel		Jumlah
	A	B	
Umur (tahun)			
15-20	5	2	7
21-25	3	3	6
26-30	1	4	5
≥ 31	1	1	2
Pendidikan			
SMP	6	2	8
SMA	4	1	5
Diploma	0	5	5
Sarjana	0	2	2
Pekerjaan			
PNS	1	3	4
Peg. Swasta	1	4	5
IRT	8	3	11

Keterangan:

Sampel A : Intervensi

Sampel B : Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin berumur 15-20 tahun adalah 5 orang (25%), berumur 21-25 tahun adalah 3 orang (15%), berumur 26-30 tahun adalah 1 orang (5%) dan 1 orang ibu bersalin berumur >31 tahun (5%).

Diketahui juga bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok kontrol (tidak diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin berumur 26-30 tahun adalah 4 orang (20%), berumur 21-25 tahun adalah 3 orang (15%), berumur 15-20 tahun adalah 2 orang (10%) dan 1 orang ibu bersalin berumur >31 tahun (5%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *bahwa* dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin berpendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (30%) dan berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (20%). Diketahui juga bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok kontrol (tidak diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 5 orang (25%), berpendidikan Sarjana sebanyak 2 orang (10%), berpendidikan SMP

sebanyak 2 orang (10%) dan 1 orang ibu (5%) berpendidikan SMA.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin tidak bekerja dan hanya sebagai IRT yaitu sebanyak 8 orang (40%), bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (10%), dan bekerja di bidang swasta sebanyak 1 orang ibu (5%). Diketahui juga bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok kontrol (tidak diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin bekerja di bidang Swasta yaitu sebanyak 4 orang (20%), bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (15%), dan tidak bekerja atau hanya IRT sebanyak 3 orang ibu (15%).

Berdasarkan hasil analisis Statistik dengan uji *Chi-square* Pengaruh *pijatan Oksitosin* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu Postpartum dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Pengaruh *pijatan Oksitosin* terhadap Peningkatan Produksi ASI

Pijatan	Peningkatan Produksi ASI		p-value
	Ya	Tidak	
Sampel Intervensi	8	2	0,07
Sampel Kontrol	1	9	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu sebanyak 8 orang (40%) mengalami peningkatan produksi ASI dan 2 orang ibu (10%) yang tidak mengalami peningkatan produksi ASI. Diketahui juga bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok kontrol (tidak diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin tidak mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 9 orang (45%) dan hanya ada 1 orang ibu (5%) yang mengalami peningkatan produksi ASI.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$

yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pijat Oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Menta jalan Pertahanan Patumbak Pasar V Kab. Deli Serdang Tahun 2019.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu sebanyak 8 orang (40%) mengalami peningkatan produksi ASI dan 2 orang ibu (10%) yang tidak mengalami peningkatan produksi ASI dan dari 10 orang ibu pada kelompok kontrol (tidak diberikan pijatan *Oksitosin*) mayoritas ibu bersalin tidak mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 9 orang (45%) dan hanya ada 1 orang ibu (5%) yang mengalami peningkatan produksi ASI.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pijat Oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Menta jalan Pertahanan Patumbak Pasar V Kab. Deli Serdang Tahun 2019.

Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *refleks let down*. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang, sehingga diharapkan dengan dilakukannya pemijatan tulang belakang ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan segera hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan dapat membantu pengeluaran hormon oksitosin.

Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga yang lain. Petugas kesehatan mengajarkan kepada keluarga agar dapat membantu ibu melakukan pijat oksitosin karena teknik pijatan ini cukup mudah dilakukan dan tidak menggunakan alat tertentu. pijat

oksitosin sangat mempengaruhi ASI karena efek dari fisiologis pijat oksitosin untuk merangsang *hipofisis anterior* dan *posterior* untuk mengeluarkan hormon oksitosin (Pillitery, 2003).

Pijat atau massage merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi ketidaknyaman pada pasien dan membantu pasien relaksasi, relaksasi ini bertujuan menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga adanya keseimbangan (*equilibrium*), selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin menurut Guyton & Hall (2008), sedangkan endorfin sendiri berfungsi sebagai ejektor dan rasa rileks dan menimbulkan ketenangan, sehingga pemijatan atau massage dapat menurunkan ketegangan otot, dalam penelitian ini pemijatan dilakukan sepanjang tulang belakang yang mana merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat meningkatkan produksi ASI.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Mardiyarningsih dkk, tahun 2011) bahwa intervensi pijat oksitosin dengan kombinasi tehnik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan post sectio sesarea, bahwa adanya perbedaan proporsi kelancaran produksi ASI antara kelompok yang diberi intervensi memiliki peluang 11,5 kali lebih besar produksi ASInya lebih lancar dengan p-value 0,000 di bandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat diasumsi bahwa perlu adanya rangsangan untuk dapat meningkatkan jumlah ASI itu sendiri menurut perinasia (2010) bahwa perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan atau diperah, selain itu dapat disimpulkan bahwa beberapa terapi juga dapat dikombinasi dan dimodifikasi sehingga terapi yang dilakukan dapat lebih efektif.

Untuk itu terapi yang dapat digunakan untuk merangsang produksi

ASI semakin banyak maka dapat digunakan terapi pijat oksitosin dimana terapi ini merangsang hipotalamus yaitu pada bagian *hipofisis posterior* dan *anteriore* sehingga dapat memberikan nyaman dan merileksasikan tubuh, selain terapi pijat oksitosin jumlah ASI juga dipengaruhi oleh hisapan dan frekwensi menyusui hal ini diperkuat oleh pendapat Lawrence, 1994 bahwa menjelaskan bahwa jumlah ASI yang diproduksi atau jumlah prolaktin yang disekresi berkaitan besarnya dengan stimulus isapan, frekuensi, intensitas, dan lama bayi menghisap.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh yang signifikan antara Pijat Oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Postpartum dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pijat *Oksitosin* terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Menta jalan Pertahanan Patumbak Pasar V Kab. Deli Serdang Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI 2015. <http://www.idai.or.id/spesialis1.ik.a.fk.unair.ac.id.pdf> (diakses April 2019).
- Kementerian kesehatan R.I. 2014. <http://www.kemendes.go.id/profil-kesehatan-indonesia2014.pdf>. (diakses April 2019).
- Depkes RI., (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Mardiyarningsih, Mariatul. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum*.

- Setiadi. (2016). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kiftia, Mariatul. (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum*
- Lawrence. R. (2004). *Breastfeeding A Guide for Medical Profession 6thed.St.Louis*. MO. CV. Mosby
- Lestari, Lieni, dkk. (2018). *Peningkatan Pengeluaran ASI Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin dan Teknik Marmet pada Ibu Post Partum (Literatur Riview)*.
- Mardiyaningsih, E.et al, (2011), *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*, FIK UniversitasIndonesia, Jakarta